JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
ISSN: 2964-2434

ANALISIS FAKTOR *PREDISPOSING* TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABAENA UTARA

Ahmad Noor[1], Wa Ode Nur Syuhada[2], Hutriani[3]
[1,2,3,] STIKES IST BUTON, Indonesia
*Email Korespondensi: ahmad.marenda@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan balita ke posyandu sangat penting dilaksanakan, yang bertujuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lainnya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik ialah teratur setiap bulannya atau 12 kali dalam setahun (Kemenkes RI, 2011). Apabila ibu tidak aktif membawa balita berkunjung ke posyandu akan mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai status gizi balita, tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan apabila ibu mempunyai permasalahan kesehatan pada balitanya, serta tidak dapat dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal, karena pertumbuhan balita dapat dipantau melalui KMS (Sulistyorini, 2010). Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Utaratahun 2024. Metode Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan crossectional studi dan teknik pengambilan sampel secara Simple Random dengan Sampling yang melibatkan 73 responden. Populasi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita (0-59 bulan). Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dianalisis menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan pekerjaan ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita dengan p value 0,031, Ada hubungan pengetahuan ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita dengan p value 0,008 , Tidak ada hubungan ketersediaan pelayanan kesehatan ibu Terhadap pemanfaatan Posyandu Balita dengan p value 0.211. Kesimpulan: Ada hubungan antara pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita serta tidak ada hubungan ketersediaan pelayanan kesehatan ibu Terhadap pemanfaatan Posyandu Balita di Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Utara Tahun 2024.Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan Posyandu Balita di Puskesmas Kabaena Utara sehingga dapat menjadi masukan terhadap program dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan

Kata Kunci: *Predisposing*, Posyandu balita, Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Visits by children under five to the posyandu are very important, which aims to obtain health services such as weighing, immunization, nutrition counseling, and others. The best visit to the posyandu is regularly every month or 12 times a year (Kemenkes RI, 2011). If the mother does not actively bring the toddler to visit the posyandu, it will result in the mother not getting enough information about the nutritional status of the toddler, not getting support from health workers if the mother has health problems in her toddler, and cannot monitor the growth and development of toddlers optimally, because the growth of toddlers can be monitored through KMS (Sulistyorini, 2010). The purpose of this study was to analyze the predisposing factors to the utilization of Posyandu Balita in the Kabaena North Health Center Working Area in 2024. The research method used an observational quantitative design with a crossectional study approach and a Simple Random Sampling technique involving 73 respondents. The population of this study were mothers who had toddlers (0-59 months). The measuring instrument in this study was a questionnaire. Analyzed using Chi Square statistical test. The results showed that there was a relationship between the mother's work and the utilization of Posyandu for toddlers with a p value of 0.031, there was a relationship between the mother's knowledge and the utilization of Posyandu for toddlers with a p value of 0.008, there was no relationship between the availability of maternal health services and the utilization of Posyandu for toddlers with a p value of 0.211. Conclusion: There is a relationship between mother's work and mother's knowledge on the utilization of Posyandu Balita and there is no relationship between the availability of maternal health services on the utilization of Posyandu Balita in the North Kabaena Health Center Working Area in 2024.The results of this study are expected to provide information on the utilization of Posyandu Balita at the North Kabaena Health Center so that it can be an input to the program in improving health services.

Keywords: *Predisposing, Posyandu toddler, Health Services*

PENDAHULUAN

Status gizi menjadi sangat penting mengingat masa pertumbuhan anak terutama pada 2 tahun pertama kehidupan merupakan periode kritis bagi tumbuh kembang seorang anak. Kurang gizi atau gizi buruk pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Walaupun dalam beberapa dekade ini Indonesia mengalami penurunan masalah kekurangan gizi, namun kekurangan gizi akut dan kronis masih cukup tinggi. Data nasional menunjukkan bahwa ada 36,8% anak umur bawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting (pendek dan sangat pendek, diukur dengan tinggi badan menurut umur). Indikator ini menunjukkan terjadinya kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang atau kronis dikarenakan tingginya angka kesakitan atau rendahnya asupan makanan (Mukaromah and Wulandari, 2019).

Pemanfaatan posyandu menjadi salah satu determinan terjadinya stunting pada balita. Keaktifan balita ke posyandu akan sangat besar pengaruhnya terhadap terpantaunya status gizi balita. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya balita stunting (Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Indonesia merupakan negara kelima terbesar dengan anak stunted setelah India, Nigeria, Pakistan dan China((UNICEF, 2019). Hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anak balita Indonesia yang risiko stunting relatif tinggi yaitu sebesar 37,2% dan mengalami sedikit perbaikan menjadi 30,8% berdasarkan hasil Riskesdas 2018. Selain itu

diketahui bahwa hasil SUPAS 2015, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 / 100.000 kelahiran hidup dari target tahun 2024 sebesar 232 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian neonatal berdasarkan SDKI 2017 sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2016). Selain itu sedangkan data Riskesdas 2018 pada provinsi Sulawesi tenggara proporsi pelayanan kunjungan neonatal 1 (KN1) sesuai standar pada anak umur 0-59 Bulan tertinggi adalah kabupaten Konawe Utara sebesar 58,10 % dan terendah Kabupaten Konawe Kepulauan sebesar 3,80% sedangkan Kabupaten Bombana sebesar 25,48% (Holipah, Maharani and Kuroda, 2018).

Berdasarkan data kunjungan masyarakat dalam pemanfaatan posyandu dalam 3 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2020 diperoleh data kunjungan sebbesar 80% pada tahun 2021 85% dan 2022 sebesar 89%. Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari faktor *predisposing* terhadap pemanfaatan posyandu balita di Wilayah kerja Puskesmas Kabaena Utara Tahun 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan crossectional studi, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada waktu dan tidak diikuti secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Sampel Kasus dalam peneltian ini adalah adalah semua Ibu yang memiliki Balita (0-59) Bulan yang berada di Wilayah Kerja Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden yang bekerja dan memanfaatkan posyandu balita dengan baik sebanyak 11 responden atau sebesar 50% dan yang memanfaatkan posyandu balita dengan kurang baik sebanyak 11 responden atau sebesr 50%, sedangkan dari 51 responden yang tidak bekerja yang memanfaatkan posyandu balita sebanyak 40 responden atau sebesar 78,4% dan yang kurang baik memanfaatkan posyandu balita sebanyak 11 responden atau sebesar 21,6% dari 73 sampel yang diteiti.Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Corelation dengan nilai ρ Value = 0,031 dimana ρ Value < α (α=0.05) maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan Pekerjaan terhadap Pemanfaatan Posyadu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Utara Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan pengetahuan cukup dan memanfaatkan posyandu balita dengan baik sebanyak 37 responden atau sebesar 82,2% dan yang memanfaatkan posyandu balita dengan kurang baik sebanyak 8 responden atau sebesr 17,8%, sedangkan dari 28 responden dengan pengetahuan Kurang yang memanfaatkan posyandu balita sebanyak 14 responden atau sebesar 50% dan yang kurang baik memanfaatkan posyandu balita sebanyak 14 responden atau sebesar 50% dari 73 sampel yang diteiti. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Corelation dengan nilai ρ Value = 0,008 dimana ρ Value < α (α=0.05) maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Posyadu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Utara Tahun 2024.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden ketesediaan fasilitas kesehatan tersedia dan memanfaatkan posyandu balita dengan baik sebanyak 34 responden

atau sebesar 74,1% dan yang memanfaatkan posyandu balita dengan kurang baik sebanyak 15 responden atau sebesr 25,9%, sedangkan dari 15 responden ketesediaan fasilitas kesehatan yang tidak tersedia tetapi memanfaatkan posyandu balita dengan baik sebanyak 8 responden atau sebesar 53,3% dan yang kurang baik memanfaatkan posyandu balita sebanyak 7 responden atau sebesar 46,7% dari 73 sampel yang diteiti. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Corelation* dengan nilai ρ Value = 0,211 dimana ρ Value > α (α=0.05) maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan ketersediaan fasilitas kesehatan terhadap Pemanfaatan Posyadu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tahun 2024.

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat

Pekerjaan Ibu	Pemanfaatan Posyandu Balita				Total		ρ
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	11	50,0	11	50,0	22	100	0,031
Tidak Bekerja	40	78,4	11	21,6	51	100	
Total	51	69,9	22	30,1	73	100	

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total		ρ
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	37	82,2	8	17,8	45	100	0,008
Kurang	14	50,0	14	50,0	28	100	
Total	51	69,9	22	30,1	73	100	

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Ketersedian Fasilitas Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu						ρ
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tersedia	43	74,1	15	25,9	58	100	0.211
Tidak tersedia	8	53,3	7	46,7	15	100	
Total	51	69,9	22	30,1	73	100,	

PEMBAHASAN

Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,031 menunjukan terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Amalia Putri, dkk 2023 hubungan Status Pekerjaan, Paritas, dan Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Program Posyandu dengan p value 0,001. Penelitian lain oleh Satriani, dkk 2019 juga menunjukkan hasil pengolahan data p value 0,000 dimana terdapat hubungan signifikan pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita.Berdasarkan hasil

wawanacara dengan responden dilokasi penelitian salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu adalah ketersediaan waktu. Ibu yang bekerja penuh waktu memiliki keterbatasan waktu untuk mengunjungi posyandu yang seringkali beroperasi pada jam kerja atau hari kerja. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya partisipasi ibu yang bekerja dalam kegiatan posyandu. Hal ini terlihat dari ibu yang tidak bekerja dan memanfaatkan posyandu balita lebih banyak, hal tersebut menunjuan dengan ibu yangtidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu serta lebih banyak memiliki waktu luang. Berdasarkan hasil wawanacara dengan responden dilokasi penelitian salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu adalah ketersediaan waktu. Ibu yang bekerja penuh waktu memiliki keterbatasan waktu untuk mengunjungi posyandu yang seringkali beroperasi pada jam kerja atau hari kerja. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya partisipasi ibu yang bekerja dalam kegiatan posyandu. Hal ini terlihat dari ibu yang tidak bekerja dan memanfaatkan posyandu balita lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja,yang lebih memiliki banyak waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu serta lebih banyak memiliki waktu luang.

Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,08 menunjukan terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita.Hal tersebut menunjukan semakin baik pengetahuan ibu maka peluang pemanfaatan posyandu balita akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ifa Ariska Dewi, dkk 2022 hubungan sikap dan pengetahuan ibu balita terhadap kepatuhan datang ke posyandu di desa pandanarum kecamatan tempeh kabupaten lumajang dimana diperoleh p value 0,007 sehingga dinyatakan teradapat hubungan signifikan pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita. Dari wawancara dengan responden ibu yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak memanfaatkan posyandu balita dengan baik memiliki alasan yang berbeda-beda terdapat beberapa responden karena memiliki kesibukan dengan pekerjaan yang bertepatan dengan pelaksanaan posyandu lansia, beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia karena bekerja sebagai ibu rumah tangga.. Tingkat adopsi ibu terhadap pemanfaatan Posyandu Balita dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keuntungan yang dirasakan, kemudahan dalam memanfaatkan layanan, kompatibilitas dengan nilai dan kepercayaan ibu, dan dukungan dari lingkungan sosial. Dari temuan tersebut maka peneliti berasumsi semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula pemanfaatan posyandu balita dalam keluarga namun terdapat faktor lain selain dari pengetahuan ibu yaitu sikap, norma subjektif (keyakinan tentang apa yang dipandang orang lain), dan kendali perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pemanfaatan Posyandu Balita, ibu akan cenderung menggunakan layanan tersebut jika mereka memiliki sikap positif terhadap pemanfaatannya, merasa normatif bahwa lingkungan sekitar mendukung pemanfaatan Posyandu Balita, dan percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas akses dan penggunaan layanan tersebut.

Hubungan ketersediaan fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu balita

Hasil uji statistik diperoleh p value diperoleh 0,211 yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan fasilitas Kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi Ningsih, dkk 2018 faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa watuawu kecamatan lage kabupaten poso. Dari hasil wawancara dan observasi pada responden Sebagian besar mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan sudah memadai di posyandu seperti alat menimbang balita, ketersediaan vaksin, vitamin, buku pencatatan dan pelaporan, ketersediaan buku KIA dan lain- lain sehingga ibu tidak menjadikan alasan bahwa mereka tidak berkunjung atau tidak aktif dalam kegiatan posyandu bukan dikarenakan fasilitas pelayanan yang tidak

tersedia akan tetapi karena hal lain seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang mafaat posyandu balita, kesibukan kerja serta sibuk mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2012) tentang enabling faktor dimana dalam teori tersebut fasilitas Kesehatan merupakan faktor dari pemanfaatan ibu dalam pemanfaatan posyandu balita. Dari temuan penelitian ini peneliti berasumsi ketersediaan fasilitas Kesehatan tidak menjadi faktor untuk ibu dalam memanfaatkan posyandu balita karena dipengaruhi oleh faktor lain hal ini terlihat dari jawaban responden sebesar 79,5% mengatakan ketersediaan fasilitas Kesehatan sudah tersedia. Salah satu yang menjadi faktornya adalah sebagian besar pekerjaan ibu merupakan ibu rumah tangga hal tersebut membuat interaksi dengan ibu disekitarnya menjadi tinggi sehingga menyebabkan akses informasi yang kurang dari lingkungan luar tentang manfaat posyandu balita menjadi kurang terpapar maka perlunya edukasi dan sosialisasi dari kader posyandu balita lebih dari sebelumya tentang pentingnya Posyandu Balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat hubungan pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita dan Tidak ada hubungan ketersediaan pelayanan kesehatan ibu Terhadap pemanfaatan Posyandu Balita dengan p value 0.211 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Utara Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E. and Andriani, Y. 2019 ‘Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018’, 6, pp. 60–67.

Dewi Ningsih Noeralim, et al. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Nutrition Research And Practice, pp.323-333.

Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementrian Kesehatan RI 2011 ‘Penyelenggaraan PMT Pemulihan’, in Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2011 ‘Konsep Dasar Posyandu’, in Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Holipah, Maharani, A. and Kuroda, Y. 2018 ‘Determinants of immunization status among 12- to 23-month-old children in Indonesia (2008 – 2013): a multilevel analysis’, 18(288), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12889-018-5193-3.

Ifa Ariska Dewi. et al. 2022. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kepatuhan Datang ke Posyandu di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Jurnal Ilmiah Obsgyn. 15(2).pp.172-176.

Mukaromah, N. H. and Wulandari, R. D. 2019 ‘Recommendation For PosyanduUtilization Improvement Among Mothers Of Under-Five Children Based On Totsl Customer Sacrificies Analiysis’, Administrasi Kesehatan Indonesia, 3(1), pp. 50–59.

Notoatmodjo, S. 2012 ‘No Title’, in Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka.

Satriani, dkk. 2019. Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. Vol. 2 (2): hal. 473-485. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/192

Sulistyorini D, Putri SS (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara tahun 2014. Medsains ; 1(1).

UNICEF. State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition [Internet]. UNICEF Indonesia for every child. 2019 [cited 2020 Nov 11]. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia- 2019